



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI
MAN 4 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

NURUL WATIL WAQQ
NIM : 1830101103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Watil Waqo
Nim : 1830101103
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak/10 Oktober 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya menerima sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 23 Agustus 2022

Yang menyatakan,



NURUL WATIL WAQO
NIM. 1830101103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Nurul Watil Waqo, NIM 1830101103 dengan judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz AL-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Pembimbing,

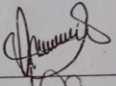
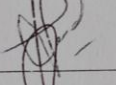
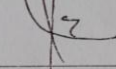


DR. DAVID, S.Ag., M.Pd
NIP.197103232003121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nurul Watil Waqo, NIM: 1830101103, Judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

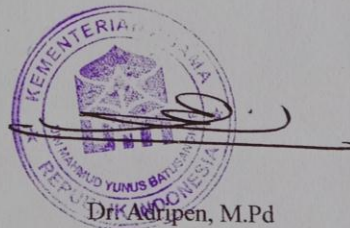
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nam/NIP penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji		22/08-2022
2.	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Sekretaris Penguji		22/8-22
3.	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd NIP. 19710826 200501 2 003	Anggota Penguji		22/8/22

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

NURUL WATIL WAQO, NIM 1830101103, Judul Skripsi: **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh AL-Qur’an di MAN 4 Tanah Datar”**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang dilaksanakan di MAN 4 Tanah Datar. Tujuan pembahasan yang dilaksanakan adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan tahfizh, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfizh, serta evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemajuan pembelajaran tahfizh di MAN 4 Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumbernya adalah guru tahfizh dan siswa di MAN 4 Tanah Datar. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, lalu keabsahan data dicek dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, guru menginstruksikan siswa untuk menghafal Al-Qur’an di rumah, lalu hafalan tersebut disetorkan kepada guru disetiap kali pertemuan. *Kedua*, guru menginstruksikan siswa untuk *muraja’ah* (mengulang kembali) hafalannya secara bersama-sama dan menyetorkan hafalan yang ditugaskan guru pada kesempatan sebelumnya. Metode guru dalam mengajar tahfizh yaitu dengan menggunakan metode *ummi*, *takrir*, dan *muraja’ah*. Adapun Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfizh yaitu adanya pemberian berupa *reward* kepada siswa dan juga wisuda tahfizh. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal serta pengaruh dari lingkungan, termasuk ponsel. Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang dilakukan guru dalam bentuk lisan terbagi menjadi dua, yaitu: evaluasi proses yang dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir yang dilakukan tiap sekali setahun.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	9
a. Pengertian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	9
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	10
c. Adab Para Penghafal Al-Qur'an	11
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	12
3. Faktor Pendukung Tahfiz Al-Qur'an	28
4. Faktor Penghambat Tahfiz Al-Qur'an	31
5. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	32

B. Penelitian Yang Relevan.....	33
---------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45

BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 4 Tanah Datar	47
B. Temuan Penelitian.....	51
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Kisi-Kisi Wawancara.....	85
Lampiran 2. Panduan Observasi	86
Lampiran 3. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran	87
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru.....	89
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa	91
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru	92
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	106
Lampiran 8. Foto Dokumentasi Dengan Guru dan Siswa.....	109
Lampiran 9. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh.....	111
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari LPPM	112
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian Dari MAN 4 Tanah Datar.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai kunci dan sebagai pedoman bagi umat manusia yang merupakan kunci dan kesimpulan bagi kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi terdahulu sebelum lahirnya atau di utusnya nabi Muhammad SAW. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Qomar: 17 dan al-Qur'an Surat Al- Hijr: 9

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا آلَافُفُرًا ۖ إِنَّ لِلذِّكْرِ فَهْلًا ۖ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

“Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, lalu apakah ada yang mengambil pelajaran?”

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ٩

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk menghafal al-Quran yang diantaranya terdapat keutamaan dalam menghafal al-Quran. Dengan menghafal al-Qur'an maka kelak kita akan mendapatkan kedudukan yang paling tinggi di hadapan Allah SWT. Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak di hadapan Allah, karena nabi telah menjanjikan kepada penghafal al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat kelak (Muhammad, 2018: 29).

Menurut Mayer sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji, (2013: 17-19) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar siswa. Dalam pembelajaran tersebut lebih banyak dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu guru,

metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa WEB. Menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji, proses pembelajaran adalah usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut Chauhan sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji, pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Standar proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dari penyusunan tersebut bahwa standar proses merupakan suatu tahapan proses pembelajaran yang menjabarkan mengenai kriteria atau yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu ukuran tertentu yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi lulusan. Standar proses merupakan sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Oleh karena itu, Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata *hafaaza-yuhafidzu – tahfiidzhon* yang mempunyai arti menghafalkan. Definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mengajar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan penulisan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Jadi, pembelajaran tahfidz al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Dalam tahfizh al-Qur'an menurut Abdulwaly, (2018: 6) perlu diterapkan pada diri sendiri keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an, menghafalnya dan juga menjaganya. Bagi para tahfizh al-Qur'an harus memperhatikan kualitas yang ada pada dirinya sendiri. Karena ia harus menjaga hati, pikiran, perilaku, dan juga pergaulannya baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Jika mereka tidak menerapkan perilaku tersebut maka seluruh hafalannya yang sudah di hafal akan hilang dalam ingatannya akibat dari perilaku yang khilaf dikerjakan.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan terjaga keasliannya sehingga tidak sembarangan orang bisa

menyalah gunakan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada beberapa proses yang harus di laksanakan. Menjaga dan memelihara AL-Qur'an perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardhu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak aka nada kemungkinan terjadinya pamalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat AL-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya (Hafidz, 2000: 72-73).

Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an tahap pemula dipengaruhi banyak faktor, faktor keluarga sangat besar pengaruhnya. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, cara orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak-anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Di samping orang tua, guru yang mengajar Al-Qur'an juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, guru yang profesional di bidang Al-Qur'an dan mampu mengembangkan metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan tidak mengandalkan metode yang ada saja, akan tetapi berani menerapkan metode baru yang lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MAN 4 Tanah Datar, pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 11.00 WIB, bahwasanya MAN 4 Tanah Datar merupakan salah satu MAN yang menerapkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an disini merupakan salah satu

kegiatan unggulan yang mana berisikan atau yang diikuti oleh peserta didik yang ada di MAN 4 Tanah Datar. Yang memiliki bakat, dan azam yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga ada dari beberapa siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an 5 juz dan juga bisa mengamalkan isi dari AL-Qur'an tersebut. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini berlangsung setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin yang dimulai dari jam 08.00 (masuk setelah selesai upacara) sampai jam 09.00 pagi, dengan dibimbing langsung oleh para Pembina tahfiz.

Pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an peserta didik melakukan kegiatan untuk menghafal dan muraja'ah, biasanya menghafal paling banyak 2 surat juz 30 dan seterusnya tiap minggu yang mana satu hari itu surat kemudian pada hari penyetoran berikutnya peserta didik harus menyetorkan hafalan pada hari pembelajaran tahfiz tersebut. Dan jika telah mencapai hafalan satu juz maka diakhir bulan atau awal bulan peserta didik disuruh untuk memuraja'ah atau mengulang kembali hafalannya sebanyak setengah juz, kemudian hasil muraja'ah itu dites kembali oleh guru tahfiz yang membimbing peserta didik. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini bukan saja fokus pada banyak hafalan peserta didik dan ilmu tajwid saja tapi peserta didik akan diberikan materi pembelajaran Al-Qur'an dalam setiap pertemuan. Materi yang diajarkan ini berlaku kepada setiap peserta didik yang mengikuti tahfiz AL-Qur'an, tanpa adanya tingkatan kelas dalam pemberian materinya. Tujuan yang diinginkan dari adanya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini yaitu:

1. Menjadi peserta didik yang berakhlak mulia secara pribadi dan masyarakat yang sesuai dengan AL-Qur'an dan sunnah.
2. Meningkatkan kecerdasan para peserta didik baik segi pendidikan umum maupun agama.
3. Mampu melahirkan para penghafal AL-Qur'an yang mampu mengamalkan isi Al-Qur'an.

Adanya tujuan yang diraih dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini, maka ada hasil yang pernah diraih dari beberapa peserta didik dari kegiatan pembelajaran tahfiz ini yaitu adanya beberapa peserta didik tahfiz yang telah melewati batas hafalan target 1 tahun mereka hafal 5 juz dengan hafalan yang mutqin dan keilmuan Al-Qur'an yang bagus, adanya salah satu dari peserta didik dari kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini yang mengikuti dan masuk adil dalam kegiatan lomba-lomba tahfiz baik ditingkat anatr sekolah maupun di tingkat Nasional. Adanya beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tahfiz AL-Qur'an ini yang mampu melanjutkan sekolah ke universitas ternama yang ada di Indonesia dan mendapatkan berupa beasiswa ketika di perguruan tinggi.

Hal ini membuat peserta didik mau menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan AL-Qur'an kepada mereka merupakan tugas yang mulia. Namun dalam melakukan tugas ini, guru harus membekali dirinya sendiri dengan konsep-konsep dan wawasan pendidikan yang dapat membantunya untuk melaksanakan tugas. Pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz AL-Qur'an yang harus dipersiapkan dengan matang serta membutuhkan pemikiran dan analisis mendalam. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfiz AL-Qur'an diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar".

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz AL-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sekali dapat dipergunakan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam terkhususnya dalam upaya

mengembangkan aktifitas belajar menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menjadi suatu pemberitahuan pengetahuan atau khazanah keilmuan yang pada umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil dari penelitian ini dan terutama bagi penulis pribadi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, yakni dapat memberi inovasi baru guna mencapai hasil dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
- b. Untuk pendidikan, memberikan masukan agar proses pembelajaran tahfizh dapat berjalan dengan baik.
- c. Untuk siswa, dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan minat baca AL-Qur'an yang diadakan dalam pembelajaran tahfizh.
- d. Untuk peneliti, untuk menambah wawasan tentang cara menghafal dan juga mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan dalam pembelajaran tahfizh yang sudah dihafal.

Manfaat luaran penelitian adalah agar karya ilmiah ini dapat ditampilkan dalam bentuk jurnal serta dapat menambah koleksi bagi perpustakaan nasional maupun internasional.

F. Definisi Operasioanal

Untuk mengetahui keraguan-keraguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyatannya. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

suatu cara guru dalam menggunakan metode takrir dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar.

2. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Pengertian al-Qur'an adalah al-Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Tahfidzul Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tahfiz Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar (Abudin Nata, 2011: 85).

Menurut Oemar Hamalik (2015: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta usaha membimbing peserta didik dan

menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses *transfer of knowledge* (transfer ilmu).

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT dan Rasulnya memuliakan dan mengistimewakan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya. Diantara keutamaan orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah:

1) Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Para haffaz di berikan anugrah yang sangat besar oleh Allah SWT. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat sepuluh kelarganya, yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka.

2) Memiliki doa yang mustajab (manjur)

Salah satu keutamaan para hafiz adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat mereka pergunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat.

3) Merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karna tidak semua orang Islam mendapatkan kanikmatan ini. Oleh sebab itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para hafiz.

4) Terjaga akalnya

Salah satu anugrah yang diberikan Allah kepada penghafal Al-Qur'an adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umar, salah satu tabi'in, meriwayatkan bahwasanya dikatakan kepadanya "*sesungguhnya manusia yang paling terjaga akalnya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an*".

5) Batin dihiasi dengan keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Namun kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia juga merasakan adanya keindahan didalam batinnya, yang bersifat abstrak.

Sebenarnya, keindahan abstrak inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh manusia, tentunya dengan tanpa mengabaikan keindahan luar. Dengan begitu, baik secara lahir maupun batin, manusia senantiasa dipercantik dengan perhiasan yang serasi sehingga selalu tampak menawan. Salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikan elok dan menawan adalah hafalan Al-Qur'an (Zawawie, 2011: 73-75).

c. Adap Para Menghafal Al-Qur'an

Beberapa adab menghafal Al-Qur'an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an. Adapun tahap dari para penghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

1) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencarian.

Termasuk hal yang paling terpenting yang diperintahkan, hendaknya ia sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan AL-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah.

2) Membiasakan diri membaca.

Hendaknya ia mmebiasakan dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Para salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Banyak diantara mereka yang mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam setiap malamnya, ada yang sehari semalam dua kali, tiga kali, ada juga yang delapan

kali. Di antara yang mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam waktu sehari semalam adalah, Utsman bin Affan, Tamin Ad-Dari, Said bin Jubair, Mujahid, Syafi'I, dan lainnya (Yahya, 2014: 53-57).

3) Membiasakan Qiraah Malam

Hendaknya ia sangat memperhatikan qiraah pada malam hari terlebih dalam shalat malam (Abu Zakaria Yahya, 2014: 49).

2. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga dan memelihara kemurnian dan keaslian ayat-ayat Allah SWT dari tangan orang-orang yang jahil.
- 2) Mendidik manusia untuk beriman kepada kitab Allah SWT.
- 3) Agar manusia mampu memahami dan membedakan ayat-ayat yang berhubungan dengan kehidupan.

b. Materi Pembelajaran Tahfiz AL-Qur'an

Materi pelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran yang merupakan inti dari pembelajaran (Wina Sanjaya, 2014: 141).

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi membaca Al-Qur'an, tajwid, makharijul huruf, sifat huruf, materi yang digunakan oleh MAN 4 Tanah Datar adalah berdasarkan pada kurikulum dari pemerintah yaitu dari sekolah madrasah Aliyah juz 30 dan juz 1, namun kurikulum tahfiz di MAN 4 Tanah Datar ini diinovasikan oleh

sekolah. Sehingga sekolah menggunakan materi yang telah diinovasi yaitu juz 30 sampai juz 1 yaitu QS. An-Naba'- Al-Baqarah.

Sehubungan dengan materi tahfiz Al-Qur'an yang digunakan oleh sekolah man 4 Tanah Datar, materi inovasi atas dasar pengalaman para guru tahfiz. Tahfiz Al-Qur'an dijadikan hal yang berbeda dengan sekolah yang lain dan menjadikan program unggulan pada MAN 4 Tanah Datar MAN 4 Tanah Datar.

c. Media Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pada hakikatnya aktivitas pembelajaran adalah suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap pendidik dan peserta didik, yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya (Abhanda Amra, 2010: 1).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran atau perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau sarana komunikasi, baik dalam pendengaran maupun penglihatan.

Fasilitas merupakan salah satu yang menunjang keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada peserta didik dengan demikian pemenuhan sarana dan prasarana tahfiz harus dilakukan. Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh MAN 4 Tanah Datar sudah memadai. Hal ini ditujukan dengan memberikan fasilitas ruangan kelas, perpustakaan, ruang rapat, maupun ruang tamu bagi peserta didik untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan mereka. Selain itu peserta didik juga diberikan fasilitas buku panduan yang di dalamnya terdapat surat-surat. Adapun media yang m enunjang dalam

pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan media cetak pertama yang lazim dipergunakan guru dan siswa dalam menghafal Al-Qur'an seperti Al-Qur'an standar (Al-Qur'an pojok).

2) Tape Recorder

Dalam dunia pendidikan tape recorder merupakan salah satu media yang memiliki nilai-nilai intelektual, yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dengan rekaman hafalan Qur'an secara keseluruhan (30 juz) siswa bisa belajar melalui aktifitas mendengar dan menyimak bacana tanpa melihat teks aslinya.

3) Mp3

Belajar tahfiz Al-Qur'an melalui berbagai model bacaan yang ditampilkan oleh para *huffaz* yang profesional melalui audio.

d. Metode Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Zakiyah Daradja mendefinisikan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode sebagai cara atau jalan yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses membelajarkan peserta didik saat berlangsung proses pembelajaran (Fadriati, 2014: 4).

Jadi, metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang tersusun secara sistematis dalam melaksanakan suatu program dalam mencapai tujuan tertentu. Namun dalam memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti

kekurangan-kekurangannya ada akan diatasi dan diperbaiki kekurangan itu. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang banyak dilakukan oleh para penghafal.

Oleh karena itu pemilihan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan oleh sekolah MAN 4 Tanah Datar pada dasarnya menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dimana peserta didik juga membaca ayat disetiap pertemuan, dengan tujuan untuk mencapai target pada waktunya. Adapun metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini sebagai berikut:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau duapuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikut dengan cara yang sama demikian selanjutnya hingga mencapai satu halaman.

2) Metode *Talqin*

Metode *talqin* yaitu seorang penghafal Al-Qur'an langsung menghafal dari bacaan seorang guru dan bertatap muka dengannya. Guru membacakan ayat yang sedang dihafal dan murid menirunya. Ini dilakukan berulang kali sampai murid hafal. Ia adalah metode jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan metode nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, kemudian para sahabat disebar keseluruh penjuru daerah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan juga menggunakan metode ini.

3) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafal bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

4) Metode Nafsi atau Mandiri

Metode Nafsi atau Mandiri adalah menghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an sendiri lalu menyetorkan hafalan itu kepada guru atau muhaffiz. Ketika murid menyetorkan hafalan yang sudah dihafal, guru langsung memperbaiki hafalan dan tajwid yang salah. Kelebihan metode ini adalah yaitu murid bisa menghafal sebanyak mungkin sesuai kemampuannya.

5) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

6) Metode Al-Fatihah

Metode Al-Fatihah adalah dengan memperbanyak memperdengarkan surat atau ayat yang kita hafal kepada anak-anak. Dinamakan metode Al-Fatihah karena cara menghafal dengan meniru menghafal surat Al-Fatihah yaitu dengan memperdengarkan berulang kali. Praktek menggunakan metode ini adalah dengan memperdengarkan satu surat kepada anak sampai ia hafal, lalu dilanjutkan dengan surat lainnya.

7) Metode *Jama'*

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

8) Metode Katibul Mahfuzh

Metode katibul Mahfuzh adalah menghafal Al-Qur'an menuliskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu kemudian menuliskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu kemudian baru menghafalnya. Boleh menulisnya di buku atau di papan tulis lalu hafalkanlah. Jangan menulis ayat selanjutnya sampai ayat tersebut benar-benar hafal atau sudah di setorkan kepada guru.

9) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja disini *kitabah* lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan (Zawawie, 2011: 109-110).

10) Metode Muraja'ah

Model menghafal Muraja'ah adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah di hafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu sholat atau murja'ah dengan kepada guru ngaji. Berikut ini akan dikemukakan macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

11) Metode Tahfiz

Menurut Muhaimin Zain, sebelum menghafal menyetorkan hafalannya kepada kiyai atau guru, maka menghafal harus menghafal hafalannya terlebih dahulu.

12) Metode *Taqrir*

Suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak oleh guru, kadang menjadi kelupaaan atau hafalan yang telah dihafal tersebut hilang tanpa ingat lagi. Maka dengan keadaan yang seperti ini diperlukan pengulangan kembali (*Taqrir*). Mengulang hafalan yang sudah kembali hafalan yang telah hilang itu tidak akan sesulit menghafal ayat-ayat yang belum hafal.

13) Bin -Nazhar

Membaca dengan cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin empat puluh satu kali seperti ulama terdahulu. Agar lebih muda proses menghafalnya, maka selama melakukan proses ini diharapkan menghafal juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

e. Strategi Tahfiz Al-Qur'an

Diperlukan strategi menghafal yang baik untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Mengihklaskan Niat

Pertama kali yang dilakukan dalam memulai segala sesuatu, yang nama hal itu memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan untuk menghafal Al-Qur'an adalah hendaknya mengihklaskan niat (Qasim, 2009: 63). Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz

hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak mengharapkan pujian dari orang lain, mengharapkan penghormatan dan kewajiban dari orang lain, berbuat riya dengan orang lain (perlombaan) mengharap piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al-Qur'an (Sa'dulloh, 2008: 29). Oleh karena itu, hendaknya niat dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah dan sukses mendapatkan pahala darinya.

2) Giat dan Rajin

Giat dan rajin adalah kunci utama bagi para penghafal AL-Qur'an untuk meraih kesuksesan dalam menghafal. Giat berarti rajin untuk menambah hafalan Al-Qur'an maupun untuk memuraja'ahnya. Berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan segenap kemampuan yang dipunyainya menghafal AL-Qur'an.

3) Ulet dan Telaten

Keuletan dan ketelatenan merupakan strategi berikutnya dalam menghafal. Ulet dalam memperhatikan ayat-ayat yang sama, memahami makna ayat-ayat yang dihafalkan, dan menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu keatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Telaten dalam membedakan ayat-ayat yang serupa, mengulangi ayat hingga mencapai hafalan yang benar, dan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

4) Sabar dan Istiqamah

Sabar dan istiqamah adalah sebuah kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an. Bersabar untuk dua hal. Pertama, bersabar untuk menghafal, artinya tidak terburu-buru untuk menambah hafalan dalam waktu yang singkat. Kedua, bersabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Sabar erat

kaitannya dengan istiqamah. Istiqamah juga tidak kalah pentingnya. Istiqamah lebih tinggi tingkatannya daripada rajin, karena rajin bersifat temporer, sedangkan istiqamah bersifat terus-menerus (Zamani dan Maksum, 2002: 36-38).

5) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Strategi dalam menghafal yang membantu proses menghafal Al-Qur'an salah satunya menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Karena jika berganti-ganti mushaf, penghafal akan bingung dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki tiap model mushaf. Untuk itu akan lebih menguntungkan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

6) Membuat Target dan Melaksanakannya

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target-target hafalan yang harus dicapainya dalam suatu kurun waktu tertentu untuk memacu semangat menghafal. Target yang telah dibuat harus dilaksanakan. Jika penghafal sudah mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya namun belum berhasil mencapai target, maka hendaknya hal tersebut tidak menjadi keputusan baginya (Zamani dan Maksum, 2002: 42). Dalam menghafal perlu di ulang-ulang sehingga hafalannya tetap dalam ingatan dan target hafalannya pun bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

7) Menyetorkan Pada Seseorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-

ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Menurut Al-Haffidz (2005:73) setoran pada pengampu dimaksudkan untuk: Pertama, agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan. Kedua, memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru. Ketiga, hafalan yang diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Seiringnya pertemuan dengan pengampu akan membentuk hafalan yang baik dan benar.

f. Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Syarat-syarat pendidik dan peserta didik dalam tahfiz Al-Qur'an adalah:

1) Pintar Mengatur Waktu

Artinya pandai memanfaatkan waktu dengan mengulang-ulang materi yang sudah hafal. Jangan pernah menyia-nyiakan waktu yang dimiliki tanpa mengulang-ulang hafalan.

2) Rajin Tilawah Al-Qur'an

Satu hal lainnya yang dapat memelihara hafalan adalah dengan rajin tilawah Al-Qur'an, yang harus memperbanyak tilawah setiap hari. Misalnya, membaca Al-Qur'an minimal satu juz per hari, sehingga yang bisa khatam dalam 30 hari. Terlebih, dengan sering membaca Al-Qur'an, akan semakin akrab dengan

kata-kata Arab sehingga memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Membacanya Saat Shalat

Saat melaksanakan shalat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di hafal. Sehingga, ingatan semakin kuat, dan materi hafalan akan tidak hilang. Tidak hanya dalam shalat lima waktu, dalam shalat malam pun, bisa mempratikkan metode ini dengan sebaik-baiknya. Namun, yang harus diingat adalah jika mnejadi imam shalat, jangan sampai terlalu panjang membaca ayat karena jamaah usianya bermacam-macam.

4) Menjadi Guru Tahfidz

Cara ini sangat cocok dilakukan bagi seseorang yang sudah hafal 30 juz. Dengan menjadi guru atau pembimbing tahfidz, secara tidak langsung sedang mengulang hafalan. Sehingga, ingatan terhadap materi hafalan semakin kuat. Dengan demikian, materi hafalan tetap terjaga dengan baik (Nazili, 2014: 121).

g. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- 1) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan sekitarnya yang akan menganggunya. Mengosongkan pikiran lain yang yang sekitarnya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan

kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Qur'an.

2) Niat Yang Ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

3) Izin dari orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah mneikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkannya Al-Qur'an.

4) Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui macam kendala.

5) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga ayat-ayat yang dihafal dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

6) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang

sedang menghafal AL-Qur'an, tetapi semua kaum muslimin umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

7) Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makhrij al hurufnya (Syarifuddin, 2006: 41).

h. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Gagne dan Briggs menyatakan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari Sembilan kegiatan:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Mengingat kompetensi prasarat
- 4) Memberikan petunjuk belajar
- 5) Menimbulkan penampilan siswa
- 6) Memberikan umpan balik
- 7) Menilai penampilan
- 8) Menyimpulkan

Setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak akan ter-arah apabila tidak dibarengi dengan langkah-langkah kegiatan yang konkrit. Banyak para ahli pendidikan memformulasikan kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang tidak jauh berbeda satu sama lain, namun penekanannya tetap sama yang dapat disimpulkan kedalam tiga keterampilan:

a) Keterampilan membuka pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa, dengan cara menyiapkan mental siswa setelah berdoa dan mengambil absen. Dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an siswa sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan guru dengan mempersiapkan Al-Qur'an dan ayat yang akan dihafal.
- 2) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat siswa, menimbulkan kehangatan dan antusias. Guru menjelaskan manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan acuan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan ayat yang dihafalkan.
- 4) Menyampaikan bahan pengait, membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Dengan cara melakukan muraja'ah hafalan lama dan menambah hafalan baru.
- 5) Melakukan apersepsi, menggali hafalan siswa melalui kegiatan praktis. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan dengan cara melafalkan potongan-potongan ayat.

b) Keterampilan mengelola kegiatan inti

- 1) Menyampaikan dan menjelaskan materi, ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyampaikan dan menjelaskan materi. Materi yang akan disampaikan itu harus benar dan akurat, bahasa

yang digunakan mudah dimengerti oleh anak, guru harus mengetahui materi dengan lancar. Dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru menentukan dengan benar nama surat yang akan dibaca, jumlah ayat yang dihafal.

- b) Memberikan contoh dan ilustrasi. Didalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru dapat memberikan contoh-contoh bacaan melalui bacaan-bacaan para *huffaz* yang profesional.
 - c) Pengorganisasian materi. Dalam pembelajaran tahfiz AL-Qur'an ayat yang akan dihafal siswa diberikan secara terstruktur, sistematis dari awal sampai akhir sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d) Penekanan pada poin-poin penting. Dengan cara mengulangi satu persatu melalui media yang digunakan. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru dapat melakukan muraja'ah kata-kata atau ayat-ayat yang memiliki kemiripan atau sulit secara berulang-ulang.
 - e) Melakukan umpan balik (feed back). Dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru mengajukan potongan ayat dan memerintahkan siswa untuk melengkapi ayat tersebut.
- 2) Keterampilan bertanya
- Guru mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan guru serta mendorong terjadinya interaksi jawaban setiap pelajaran antar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran

tahfiz Al-Qur'an guru mengungkapkan pertanyaan melalui demonstrasi bacaan ayat-ayat dan meminta siswa menyambung atau menyempurnakan ayat secara bergiliran, ini dapat dilakukan dengan cara berulang kali.

3) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non-verbal. Seperti melakukan pujian dengan kata-kata yang bagus, menyenangkan dengan sentuhan, dengan mimik dan gerak badan ditujukan kepada pribadi tertentu maupun sekelompok peserta didik dengan segera, bermakna, hangat dan antusias serta menghindarkan respon negatif. Dalam tahfiz Al-Qur'an setiap kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan siswa dihargai dengan cara menampilkan hafalan didepan teman-temannya, bisa juga dilakukan dengan kegiatan yang penuh makna melalui kegiatan *muraja'ah* baik pribadi maupun kelompok.

4) Keterampilan menggunakan media

Guru mampu menggunakan media sesuai dengan tujuan dan materi, media yang digunakan harus mudah dan menarik, penggunaannya disesuaikan dengan waktu, penempatan, dan ketepatan untuk menjelaskan materi. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru dapat menggunakan berbagai media yang menarik. Seperti: tipe recorder, televise, Mp4 dan lainnya. Yang memuat program tahfiz AL-Qur'an dari hafiz yang profesional.

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru dapat mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, mengorganisasikan siswa, mengatur pemanfaatan fasilitas yang ada, responsif dengan situasi

belajar, mengontrol kegiatan siswa, memberikan teguran serta melambatkan kondisi belajar ke kondisi optimal melalui kegiatan bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan hafalan ayat yang sama, serta memberi resitasi atau tugas mandiri di rumah, baik pribadi maupun kelompok dengan ayat-ayat yang bersumber dari bacaan lain.

c) Keterampilan menutup pelajaran

Guru menyimpulkan pelajaran atau merangkum materi dan melaksanakan penilaian baik terhadap proses maupun hasil, dilanjutkan dengan memberikan follow up materi. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an guru menyimpulkan pelajaran melalui kegiatan muraja'ah dan melaksanakan penilaian baik terhadap proses maupun terhadap hasil melalui kegiatan penyetoran-penyetoran hafalan siswa, setiap batasan materi yang diberikan (Defri Aldi, 2014: 29-32).

3. Faktor Pendukung Tahfizh Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal AL-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah

a. Bakat dan Minat

Bakat merupakan komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal Al-Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

1) Kecerdasan

Kecerdasan sangat menunjang seorang bisa cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu: waktu, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan. Menurut Mahesh Kapadia dalam (Hidayah, 2016: 78) ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu kesan yang terdapat padanya, ingatan yang terdapat dalam kesan, dan ingatan dapat dipanggil jika telah tersimpan.

2) Usia Yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda akan lebih potensial daya dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, didengar atau dihafalnya dibandingkan dengan mereka akan berusia lanjut.

3) Manajemen Waktu

Pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran merupakan faktor penting untuk yang tepat, akan diperoleh hasil yang optimal. Dengan pengaturan dan pembagian waktu yang tepat, akan diperoleh hasil yang optimal. Karzun (2004: 34) mengatakan bahwa tidak layak engkau menghafal ketika jenuh, kecapaian atau ketika memikirkan sesuatu, karena hal ini akan mengganggu konsentrasi menghafal. Pilihlah waktu ketika bersemangat dan santai. Alangkah bagusnya menghafal Al-Qur'an setelah shalat Subuh, terutama bagi yang tidurnya masih siang. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal menurut

Al-Hafidz (2005: 59-60) yaitu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat dan waktu di antara Magrib dan Isya'. Jadi, pada dasarnya setiap waktu yang dapat memunculkan ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

4) Kesehatan dan Psikologi

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan AL-Qur'an. Tidak hanya dari segi jasmani namun juga dari psikologisnya. Jika psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat proses menghafal, karena dalam menghafal AL-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

5) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam meraihnya. Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi. Ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Selain motivasi dari dalam dirinya, siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan motivasi eksternal dari orang-orang terdekat seperti guru, orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hashim (2015: 90), meskipun siswa memiliki keinginan, inisiatif, dan minat tetap membutuhkan motivasi, bimbingan dan peningkatan yang lebih. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan sebaiknya jika penghafal kurang mendapatkan motivasi akan berbeda lainnya.

4. Faktor Penghambat Tahfizh Al-Qur'an

Adapun permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Al-Qur'an. Menurut Al-Hafidz (2005: 41) permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal yakni sulit dalam menghafal, mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, terdapat ayat-ayat yang serupa, dan adanya gangguan baik faktor internal maupun eksternal, seperti kesibukan.

Kesulitan dalam menghafal dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya motivasi baik internal maupun eksternal, kecerdasan yang rendah, usia yang sudah tidak ideal, tidak adanya pengelolaan waktu, tempat atau lingkungan yang tidak mendukung, kondisi fisik dan psikis yang tidak baik, dan adanya gangguan-gangguan lainnya baik faktor eksternal maupun internal. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an lainnya yakni mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal. Secerdas apapun orang pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal ini yang menuntut adanya pengulangan agar hafalan Al-Qur'an tidak hilang dari ingatan karena lupa.

Terdapat ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an. Terkadang satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat lain di dalam surat lainnya. Terdapat pula ayat yang sama bisa dijumpai dalam surat yang berbeda. Pada awalnya hal ini cukup mudah. Namun, ketika jumlah hafalan semakin banyak, maka akan sulit untuk membedakan ayat tersebut jika tidak benar-benar memperhatikan perbedaan ayat-ayat tersebut.

5. Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes (Anas Sudijono, 2007: 1-5).

Menurut pendapat Ngalim Purwanto, evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu penilaian yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan penilaian dan melakukan suatu pengukuran sejauh mana peserta didiknya menguasai pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didiknya.

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz AL-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar sebagai berikut:

1. Evaluasi tes lisan adalah suatu bentuk pelaksanaan tes yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran. Dengan demikian, tes ini dapat dipakai untuk menyempurnakannya.
2. Evaluasi tes tulis adalah suatu bentuk pelaksanaan tes yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program kegiatan pembelajaran. Tes ini disebut juga dengan tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir. Tes ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran tahfiz AL-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar dengan cara tes lisan atau tes proses, dalam tes ini terdiri dari dua macam yaitu dengan cara menyambung ayat dan menyetorkan semua ayat yang telah dihafal oleh peserta didik disemester tersebut. Dengan adanya evaluasi ini agar para guru maupun peserta didik mengetahui pencapaian target hafalan yang telah ditentukan, kefasihan peserta didik dalam menghafal, dan hokum bacaan tajwid maupun makhraj peserta didik dalam melafalkan ayat (Dirman, 2014: 55).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa peneliitian yang berkaitan yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Khoirun Nidhom pada tahun 2020, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzul Qur'an di Institut Daarul Qur'an. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana efektivitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Institut Daarul Qur'an Tangerang dalam mengajarkan dan melatih para siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an secara utuh di program intensif ini. Selain itu juga untuk mengetahui sistem pembelajaran qiroah dan tahfizh Al-Qur'an dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, metode pembelajaran hingga faktor-faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an di Institut Daarul Qur'an dengan maksud seberapa efektif metode pembinaan tersebut Hasil dari penelitian ini adalah system pembelajaran Qiro'ah dan Tahfizh Al-Qur'an program intensif di Institut Daarul Qur'an Tangerang sudah efektif dimulai dari proses pembagian kelompok yang sangat ketat dalam memulai menghafalkan Al-Qur'an, memberikan pengajar-pengajar yang hafidz dan selalu memberikan motivasi, memberikan banyak pilihan metode menghafaL Al-Qur'an, evaluasi harian tahfidz hingga mendapatkan sanad bacaan Al-Qur'an. Adapun jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2. Jurnal yang ditulis Ferdinan yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Selatan). Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dan mengetahui hasil capaian program pendampingan tahfidz Al-Qur’an di pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Sulawesi Selatan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-qur’an pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan pesantren yang ada di Solo. Hasil capaian program pendampingan tahfidz Al-Qur’an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu program Tahfidz Al-Qur’an 30 Juz diselesaikan dalam waktu 2-3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Qur’an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunna, hadist, nahwu, shorof, tafsir dan terjemahan Al-Qur’an. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif.
3. Jurnal yang ditulis oleh Eva Fatmawati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Ikhlash Bandung”. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana latar alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

merupakan Boarding School dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal tahfidz Al-Qur'an. Dan keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan tahfidz Al-Qur'an berbagai tingkatan dan kejuaraan. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin.

4. Jurnal yang ditulis oleh Abu Maskur pada tahun 2018 yang berjudul "Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini". Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak (TK) Rouldotul Qurro Cirebon. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai melalui musyawarah guru dengan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (pendahuluan) yang diawali dengan sapaan salam, do'a dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kemudian kegiatan inti, yakni penyampaian materi tahfidz Al-Qur'an dengan cara guru membacakan dan siswa mengikuti dan kemudian mengulang-ulang. Dan terakhir kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi kecil-kecilan dan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik studi kasus dan observasi.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shobirin, M. Pd pada tahun 2018 yang berjudul “Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami”. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur’an SD 1 Nurul Qur’an Semarang, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa SD 1 Nurul Qur’an Semarang melalui program tahfidz Al-Qur’an. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an SD 1 Nurul Qur’an Semarang: sd 1 Nurul Qur’an Semarang telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqamah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaannya ialah kedua karya ilmiah ini meneliti variabel yang sama yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur’an tetapi pada focus kajian yang berbeda, penelitian ini focus pada manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur’ sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif tetapi berbeda jenis, karya ilmiah tersebut menggunakan kualitatif jenis studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan *deskriptif*-kualitatif, dengan menggunakan pendekatan yang bersifat fenomenologi dan perbedaan lainnya terletak pada tahun dan lokasi penelitian.

Dari kelima penelitian terdahulu, maka peneliti kemudian tertarik dan memfokuskan penelitiannya mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MAN 4 Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang bersifat alamiah. Pandangan penelitian kualitatif mengenai suatu gejala yang diteliti bersifat utuh dan menyeluruh (*holistik*), sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya menetapkan penelitian pada suatu variabel penelitiannya saja, akan tetapi mencakup seluruh situasi sosial yang berupa *actor* (pelaku), *place* (tempat) dan *activity* (aktivitas), semuanya memiliki intraksi dan keterkaitan secara sinergis dan yang paling utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sebagai instrument kunci.

Menurut Afrizal (2015: 12-13) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak diperoleh dengan suatu teknik statistik dan jenis hitungan lainnya, melainkan di peroleh melalui temuan-temuan dengan cara mengalisis dan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun lisan dan perilaku manusia. Adapun salah satu karakteristik jenis penelitian ini ialah disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa kata-kata serta bahasa yang menggambarkan suatu konteks tertentu secara alamiah.

Berdasarkan masalah yang telah dikaji maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat fenomenologi yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Tujuannya adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi mengenai esensi atau intisari universal (Rianto, 2020: 3-6).

B. Latar Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di MAN 4 Tanah Datar, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, atau informasi yang diperlukan baik itu berupa lisan ataupun tulisan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian dari sumber data yang didapatkan(Sugiyono, 2015: 307).

Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan menggunakan instrument dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta kertas dan alat tulis dan HP untuk merekam data. Sehingga data tersebut memiliki kredibilitas dan validitas dengan menggunakan waktu dan tanggal proses pengumpulan data dilakukan.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan disini dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 62). Dalam hal ini penulis mendapatkan data melalui dua orang guru tahfiz di MAN 4 Tanah Datar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 62). Dalam hal ini sumber data sekunder penulis mendapatkan melalui tiga orang siswa dan dokumen-dokumen yang dapat membantu penulis dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dapat digunakan memperoleh suatu informasi yang dapat melengkapi dan menunjang proses penelitian. Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi. Observasi ialah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Cholid dan Ahmadi, 2016: 70). Dalam pelaksanaan kegiatan observasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, adapun teknik observasi yang dapat digunakan peneliti dalam kegiatan ini ialah sebagai berikut:

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan ialah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil suatu bagian yang ada pada kehidupan objek yang diteliti. Observer harus ikut serta layaknya anggota kelompok yang akan di pobservasi (Nurul, 2009: 175-176).

b) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ialah suatu jenis observasi yang di mana peneliti dengan objek atau orang yang di observasi berkedudukan secara terpisah. Observasi dalam bentuk ini peneliti tidak terlibat atau tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan kelompok yang diamatinya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipan, dalam jenis observasi ini peneliti hanya sebatas sebagai seorang pengamat

terhadap suatu gejala-gejala atau peristiwa yang menjadi topik dalam penelitian tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi antara lain:

- 1) Letak dan kondisi geografis sekolah MAN 4 Tanah Datar.
- 2) Pelaksanaan penerapan metode *takrir*.
- 3) Proses pelaksanaan metode *takrir* secara sendiri, bersama dalam sholat dan di hadapan guru.
- 4) Aktivitas santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an dengan metode *takrir* di MAN 4 Tanah Datar.
- 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an dengan penerapan metode *takrir*.
- 6) Segala kegiatan santri yang dapat menunjang penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara. Wawancara ialah jenis komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu (Mulayana, 2006: 180). Wawancara merupakan suatu percakapan atau proses Tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang melontarkan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan respon/jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2011: 186). Secara garis besar, teknik wawancara dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Silalahi, 2010: 313). Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis lengkap dengan jawabannya (Sugiyono, 2018: 115). Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun lengkap dan sistematis melainkan

menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai persoalan yang akan ditanyakan dan digali secara garis besar.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang ada digunakan oleh peneliti ialah wawancara bebas (tidak berstruktur), karena wawancara ini bersifat lowes dan terbuka yang memungkinkan kata dalam setiap pertanyaan yang diajukan dapat diubah ketika melakukan wawancara dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara. Metode jenis ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang ingin diperoleh dari pendapat responden. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya MAN 4 Tanah Datar
- b) Pelaksanaan penerapan metode *takrir*
- c) Proses pelaksanaan metode *takrir* secara sendiri, bersama dan di hadapan guru
- d) Aktivitas santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* di MAN 4 Tanah Datar
- e) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode *takrir*
- f) Manfaat dan tujuan metode *takrir*
- g) Segala kegiatan santri yang dapat menunjang penelitian

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data jenis ini merupakan teknik yang tidak langsung ditujuakn kepada objek yang diteliti, tetapi dalam bentuk dokumen. Dokumen ialah catatan mengenai suatu peristiwa dan informasi yang telah berlalu, bisa saja dalam bentuk tulisan, karya-karya dari seseorang yang menomental, dan juga dalam bentuk foto maupun gambar (Sugiyono, 2012:82). Melalui teknik dokumentasi peneliti akan

mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan penelitian ini, karena metode ini sebagai pelengkap dan penguatan bukti data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu:

- a) Data-data tertulis seperti: sejarah berdirinya MAN 4 Tanah Datar, letak dan geografis, sarana-prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, jadwal catatan program kegiatan, data siswa, dan data guru-guru yang ada di MAN 4 Tanah Datar.
- b) Kegiatan tahfizh Al-Qur'an
- c) Pelaksanaan kegiatan takrir
- d) Jadwal kegiatan takrir
- e) Foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang dibutuhkan dan dapat penunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan proses yang penting dalam suatu penelitian. Setelah melaksanakan kegiatan pengumpulan data maka perlu adanya proses pemilihan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dilakukan secara kontinu dari awal sampai dengan akhir penelitian, kemudian selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan tentang keadaan yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Kegiatan analisis data ini merupakan proses bagaimana data yang telah terkumpul kemudian di olah, dibedakan dan diklasifikasikan, kemudian data tersebut siap untuk dipaparkan. Dalam menggunakan metode analisis data harus secara disiplin, transparan, sistematis dan juga dapat didiskripsikan.

Adapun analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemokusan, pemisahan, mengklasifikasikan serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi hasil yang telah diperoleh (Ariesto, 2010: 11-12).

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah kegiatan mereduksi data, maka teknik selanjutnya adalah penyajian data. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, maka penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk matriks, bagan, uraian, singkat, grafik, charts dan networks. Dengan demikian peneliti bisa menguasai data-data tersebut. Dalam penelitian jenis kualitatif penyajian data dilakukan biasanya dalam bentuk teks naratif (Ardianto, 2014: 216).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan hanyalah bersifat sementara. Ia akan berubah-ubah jika tidak adanya suatu bukti yang menguatkan dan mendukung pada tahap mengumpulkan data selanjutnya, akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan tersebut

masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2019: 446).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data atau temuan yang diperoleh dapat dikatakan valid dan abash jika tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam upaya untuk memperoleh kriteria data tersebut, maka peneliti dalam hal ini menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang Kehadiran Peneliti

Memperpanjang kehadiran peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data dan untuk mengecek kembali data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak, karena hal tersebut sama dengan mengulang pengamatan, wawancara yang sebelumnya pernah dilakukan. Memperpanjang kehadiran peneliti ini diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber atau informasi semakin akrab yang pada awal kedatangan peneliti hubungan anantara keduanya masih orang asing dan dicurigai, sehingga narasumber belum percaya untuk memberikan informasi yang sebenarnya

2. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, meningkatkan ketekunan ini diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi suatu data yang akurat dan sistematis mengenai suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2018: 183-189).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas dapat diartikan sebagai teknik untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan

peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam suatu penelitian merupakan hal yang cukup penting dan dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data, karena referensi merupakan alat pendukung untuk membuktikan keabsahan dan validnya data yang diperoleh peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 4 Tanah Datar

1. Identitas Sekolah

Sebelum penulis menguraikan secara luas temuan penelitian penulis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar, maka terlebih dahulu akan menjelaskan sekilas tentang gambaran tempat penulis melakukan penelitian.

Nama Madrasah	: MAN 4 Tanah Datar
Alamat Madrasah	: Jl. Simpang Payo Sumpur
Kelurahan	: Sumpur
Kecamatan	: Batipuh Selatan
Kabupaten	: Tanah Datar
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 27266
Nomor Telepon	: 07527493091
Website	:
Email	: Mansumpur@kemenag.go.id
Nama Kepala Sekolah	: TASWIR, S.Pd
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Sertifikat Madrasah	:
Keadaan Gedung	: Baik
Nomor Statistik Madrasah	: 311130402129
NPSN	: 10310941
Tahun Didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1985
Nomor SK	: 107/ 1997
Satus Tanah	: Milik Kementerian Agama RI

Luas Tanah : 6470 M2
Luas Bangunan : 2070 M2

2. Visi, Misi MAN 4 Tanah Datar

a) Visi

Visi MAN 4 Tanah Datar adalah “terbentuknya generasi cerdas, kreatif, terampil, inovatif, *Rabbani* dan berwawasan lingkungan”.

b) Misi

Misi satuan pendidikan MAN 4 Tanah Data adalah:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan seluruh aktiviats akademik madrasah.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Allah.
- 3) Meningkatkan keterampilan berfikir siswa melalui kegiatan literasi sekolah.
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berakhlakul karimah, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli kelestarian lingkungan.
- 5) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 6) Mengembangkan system pembelajaran modern program digitalisasi pembelajaran, program e learning madrasah.
- 7) Melakukan tata kelola keuangan dan pembinaan Madrasah
- 8) Melakukan tata kelola keuangan dan pembinaan Madrasah
- 9) Melakukan peningkatan kualitas SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- 10) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui system manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesioanal

- 11) Menjalin kerjasama erat dengan masyarakat, pemerintah, instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi secara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 12) Melakukan peningkatan peran serta dan kemitraan masyarakat
- 13) Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a) Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik dan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan islam kedepan dengan dilandasi akhlak mulia.
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaan, yang mendukung peningkatan prestasi amaliyah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan lingkungan .
- c) Mencetak peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik yang unggul.
- d) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan cinta lingkungan hidup.
- e) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan.
- f) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang komputer.
- g) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana laboratorium IPA yang ramah lingkungan.
- h) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah tadarus Al-Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga Madrasah.

- i) Meningkatkan kemampuan siswa menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris).
- j) Terwujudnya sekolah aman, menyenangkan, indah dan nyaman serta terhindar dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.

4. Daftar siswa

TABEL 1.3
DAFTAR SISWA

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Total
		P	L	
1.	X MIA	15	3	18
	X IPS1	12	8	20
	X IPS2	13	7	20
	X IPK	9	8	17
2.	XI MIA	17	6	23
	XI IPX1	13	5	18
	XI IPS2	15	4	19
	XI IPK	19	5	24
3	XII MIA	15	10	25
	XII IPS1	8	9	17
	XII IPS 2	8	9	17
	XII IPK	12	11	23

Sumber: Arsip MAN 4 Tanah Datar

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar. Peneliti telah mendapatkan data dari guru Tahfidz Al-Qur'an dan siswa MAN 4 Tanah Datar dengan cara menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data, guru Tahfidz Al-Qur'an dan siswa MAN 4 Tanah Datar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran

Dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh tentu adanya yang namanya persiapan. Persiapan adalah tahapan awal dalam mewujudkan suatu tujuan, merupakan tahap awal paling penting disemua lembaga informal maupun non formal. Sebagai penentu dan pemberi arah agar suatu tujuan dapat dicapai. Setiap kebijakan atau kegiatan membutuhkan perencanaan untuk melihat kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Persiapan di MAN 4 Tanah Datar mengacu pada persiapan sebelum pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah ustadz dan ustazah selalu menyuruh peserta didik untuk memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan membaca do'a

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Kami selalu berdo'a bersama-sama tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah Swt dan diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an” (Ustazah Riza Sofia, M.Pd, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kami terlebih dahulu membaca do’a agar diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam menghafal Al-Qur’an” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian penulis juga bertanya kepada informan ke III mengatakan:

“Tidak pernah kami sekalipun memulai pembelajaran tahfizh Al-Qur’an tanpa diawali dengan berdo’a terlebih dahulu guna mengaharapkan ridho Allah Swt” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV dan V mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai belajar atau memulai kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an kami selalu berdo’a terlebih dahulu, kami selalu berdo’a secara bersama-sama” (Nadia dan Suci, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, ustadz atau ustazah selalu menyuruh peserta didik berdo’a secara bersama-sama dengan bacaan “ *Rodhittu billahiroba, wabil Islamidinaa, wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, Robbi zidni ilman warzuqni fahma, Aamiin*”. Dengan berdo’a Allah memberikan ketenangan dan pikiran kita jadi lebih baik untuk membacad an menghafal Al-Qur’an dan mendapatkan ridho Allah Swt (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

- b. Apakah ustadz atau ustazah juga menanyakan kabar peserta didi sebelum memulai belajar tahfizh Al-Qur’an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfzih Al-Qur’an kami selalu menanya kabar peserta didik, karna kalau ada peserta didik yang

bermasalah maka sangat berpengaruh pada hafalan tahfiz Al-Qur'an "(Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan ke II mengatakan sebagai berikut:

"Kami menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai hfizh Al-Qur'an memastikan peserta didik dalam keadaan aman dan baik " (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

"Sebelum memulai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kami ada menanyakan kabar peserta didik" (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Keterangan ini didukung oleh informan IV dan V mengatakan sebagai berikut:

"Tidak hanya sebelum memulai pembelajaran saja, bahkan di waktu lain ustadz atau ustazah juga menayakan kabar kami" (Nadia dan Suci wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari data wawancara di atas, menjelaskan bahwa ustadz atau ustazah yang mengajar tahfiz Al-Qur'an ada menayakan kabar peserta didik baik itu sebelum proses pembelajaran dimulai maupun setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat sebelum proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di mulai ustadz atau ustzah selalu menayakan kabar peserta didik seperti bagaimana kabar peserta didik, tapi disana ada salah satu peserta didik yang tidak hadir dan peserta didik yang lain melaporkan kepada ustadz atau ustazahnya bahwa peserta didik yang bernama Fikri tidak masuk. Jadi, disinilah ustadz dan ustazah menanyakan kabar tentang peserta didiknya (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

- c. Sebelum memulai belajar tahfizh Al-Qur'an ustadz atau ustazah memberikan motivasi kepada peserta didik

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Iya kami disini memberikan motivasi kepada peserta didik, bentuk motivasi seperti menghafal Al-Qur'an sangat besar ganjarannya seperti:

- a. Anak yang hafizh Al-Qur'an otaknya akan menjadi cerdas.
- b. Anak yang hafizh Al-Qur'an rezekinya dimudahkan oleh Allah Swt.
- c. Anak yang hafizh Al-Qur'an selalu dilindungi oleh Allah Swt.
- d. Anak yang hafizh Al-Qur'an akan bisa masuk surga bersama orang tuanya (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan II mengatakan sebagai berikut:

“Kami disini selalu memberikan motivasi kepada peserta didik seperti: memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an jangan malas menghafal Al-Qur'an karna yang paling banyak hafalannya akan diikuti waqaf yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar” (Ustad Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Informan III mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi yang kami berikan kepada peserta didik berupa reward untuk peserta didik yang hafalannya banyak dan bagus sedangkan untuk peserta didik yang hafalannya sedikit kami selalu memberikan semangat dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an” (Ustazah Desri Yanti S.Ag wawancara pribadi pada tanggal 1 Juli 2022).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV dan V mengatakan sebagai berikut:

“Ustadz atau ustazah kami disini selalu memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an” (Nadia dan Suci, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari data wawancara di atas, jelaslah bahwa ustadz atau ustazah sebelum pembelajaran di mulai selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya agar setiap peserta didik tersebut lebih semangat dalam belajar tahfizh Al-Qur'an dan berusaha sekuat mungkin untuk menjadi orang yang hafizh Al-Qur'an.

Data wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa setiap ustadz atau ustazah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya agar peserta didik semangat dalam menghafal Al-Qur'an (Observasi lapangan pada tanggal 26 Mei 2021).

- d. Apa jenis materi yang ustadz atau ustazah berikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Berbicara mengenai materi maka tidak terlepas dari apa saja materi yang di ajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, sesuai dengan itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai jenis materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Maka disini penulis mendapatkan informasi bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Materi yang diajarkan di MAN 4 Tanah Datar ini berbeda pada masing-masing kelas. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan I mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas 1 peserta didik mampu menghafal surah Annas sampai surah Albalad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad“ (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal ini didukung oleh informan IV juga mengatakan materi yang diajarkan guru kepada saya yaitu:

“Untuk kelas X peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari’ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad“ (Nadia, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti sampaikan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas XI peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal ini didukung oleh informan V juga mengatakan materi yang diajarkan guru kepada saya yaitu:

“Kami harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai Annaba” (Suci, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Berikutnya pertanyaan yang sama penenliti sampaikan kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas XII peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1, juz 2 dan juz 30” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1Juli 2022).

Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan yaitu bahwasanya untuk kelas X dan kelas XI difokuskan kepada jus 30 mulai dari surah An-Nas sampai ke surah An-Naba’ sedangkan kelas XII dilanjutkan kepada juz 1 (Observasi Lapangan pada tanggal 27 Mei 2022).

- e. Apakah ada ketersediaan bahan ajar yang ustadz atau ustazah berikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Informan I mengatakan mengenai bahan ajar kami disini menyediakan juz 30 yang digunakan untuk anak kelas X dan XI dan JUS 1 digunakan untuk anak kelas XII di man 4 Tanah Datar “

(Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar yang kami gunakan di tahfizh Al-Qur’an ini berupa juz 30 dan jus 1” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar yang digunakan berupa juz ama dan mushaf Al-Qur’an “ (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari data wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa di MAN 4 Tanah Datar menggunakan bahan ajar berupa juz 30 untuk kelas X dan kelas XI sedangkan jus 1 untuk kelas XII.

Dari data wawancara di atas, jelaslah bahwa proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MAN 4 Tanah Datar menggunakan bahan ajar berupa juz 30 dan jus 1. Data wawancara ini, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di MAN 4 Tanah Datar, penulis melihat peserta didik menggunakan bahan ajar berupa juz 30 dan jus 1 pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizh berlangsung (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

Dalam teorinya bahan ajar merupakan sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik itu berupa buku, artikel dan lain sebagainya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena peserta didik dapat mencari dan membacanya melalui bahan ajar yang ada, tidak hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh guru saja.

Jadi berdasarkan teori di atas, sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz atau ustazah di MAN 4 Tanah Datar bahan

ajar sangat berguna seperti kekurangan-kekurangan yang mereka temukan pada saat proses pembelajaran dapat mereka temukan solusinya dengan bahan ajar yang tersedia.

f. Bentuk-bentuk metode yang digunakan ustadz atau ustazah dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik apabila tidak diiringi dengan penggunaan metode yang tepat, maka seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan tentang metode yang diterapkan ustadz atau ustazah dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar. Berdasarkan jawaban informan I, II dan III bentuk-bentuk metode yang kami terapkan sangat bervariasi artinya ada perbedaan masing-masing guru dalam menerapkan metode. Perbedaan ini dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Menghafal Ayat
- 2) Menyetor Ayat
- 3) Muraja'ah Ayat

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, terlebih dahulu saya membimbing peserta didik membaca dengan benar sesuai dengan kaedah-kaedah membaca Al-Qur'an, ini dilakukan pada saat perpindahan materi. Setelah diperkirakan peserta didik betul-betul sudah benar dan bagus bacaannya baru anak itu ditugaskan untuk menghafal di rumah. Untuk setoran hafalan saya menyuruh peserta didik untuk melaporkan hafalan dengan membaca secara klasikal tanpa melihat Al-Qur'an. Sedangkan proses muraja'ah pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran, pelaksanaan muraja'ah diawal pembelajaran dilakukan sesudah berdo'a muraja'ah selalu dilakukan dari surah yang diawal agar surah yang dihafal sebelumnya tidak lupa. Sedangkan muraja'ah dilakukan diakhir pembelajaran dilakukan secara bersama-

sama minimal lima ayat” (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, saya menyuruh peserta didik mendengarkan bacaan yang benar dari bacaan yang dibaca guru untuk dihafal peserta didik. Untuk setoran hafalan, saya menyuruh peserta didik maju kedepan untuk menyetorkan hafalan yang sudah saya tugaskan di rumah dan dicatat di dalam buku kontrol. Sedangkan proses muraja’ah pembelajaran tahfizh Al-Qur’an diawali dengan cara muraja’ah diawal pembelajaran dengan cara muraja’ah dari hafalan secara keseluruhan atau masing-masing peserta didik disuruh kedepan untuk mengulang hafalannya dan diperdengarkan oleh ustad dan ustazahnya” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal ayat, saya terlebih dahulu mendemonstrasikan bacaan ayat yang akan dihafal dengan bagus dan benar, diikuti seluruh peserta didik. Ini dilakukan dua sampai lima kali demonstrasi bacaan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah diyakini bahwa peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar baru siswa ditugaskan menghafal di rumah. Untuk setoran hafalan, saya menyuruh peserta didik melihat Al-Qur’an dan membacakan tugas yang telah saya berikan di rumah, lalu menyetorkan hafalan secara individual tanpa melihat Al-Qur’an dan dicatat di dalam buku kontrol. Sedangkan proses muraja’ah pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dilakukan diawal pembelajaran dengan cara muraja’ah dari hafalan secara keseluruhan seperti masing-masing peserta didik muraja’ah hafalan kepada ustadz atau ustazahnya dan dicatat di buku kontrol” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas, tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar tahfizh Al-Qur’an sangatlah bervariasi artinya ada perbedaan dari masing-masing guru dalam menerapkan metode mengajar.

Data wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di MAN 4 Tanah Datar ini, penulis melihat metode yang diajarkan guru dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, dilihat dari tiga

indikator seperti menghafal ayat, menyetor ayat dan muraja'ah ayat (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

- g. Bagaimana respon peserta didik ketika guru menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Setelah guru menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini, tentunya menimbulkan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang di ajarkan ustadz atau ustazah di MAN 4 Tanah Datar.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah respon peserta didik ketika saya menerapkan metode itu sangat antusias dan bergembira. Saat menghafal Al-Qur'an jika peserta didik dalam tekanan maka sulit bagi nya untuk menghafal Al-Qur'an” (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan II mengatakan sebagai berikut:

“Respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terlihat baik dan senang” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Informan ke III mengatakan sebagai berikut:

“Respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sangat baik” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Keterangan ini didukung oleh Informan IV dan V mengatakan sebagai berikut:

“Kami sangat senang mengikuti metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Muwahid karena ustadz atau ustazah sangat dekat dengan kami sehingga itu mempermudah kami dalam menghafal Al-Qur'an apalagi ditambah penggunaan metode yang bagus oleh ustadz atau ustazah dan sesuai dengan kondisi kami sangat

membantu dan mendukung sekali bagi kami dalam menghafal Al-Qur'an" (Nadia dan Suci wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas, tentang respon peserta didik ketika guru menerapkan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sangat antusias baik, dan menyenangkan. Karna jika peserta didik saat menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tidak nyaman maka akan sulit baginya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu ustadz dan ustazah menerapkan metode ini yang cocok digunakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Data wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di MAN 4 Tanah Datar ini, penulis melihat respon peserta didik ketika ustadz atau ustazah menerapkan dua metode itu dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Alhamdulillah tampak sangat baik dan menyenangkan seperti fokus dalam menghafal Al-Qur'an (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

h. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

"Media yang kami gunakan di MAN 4 Tanah Datar hanya menggunakan Al-Qur'an, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik" (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal yang sama peneliti tanyakan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

"Media yang tersedia di MAN 4 Tanah Datar adalah Al-Qur'an, juz ama, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik" (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Kemudian peneliti bertanya kepada informan III mengatakan sebagai berikut:

“Media yang tersedia di MAN 4 Tanah Datar untuk pembelajaran diantaranya adalah Al-Qur’an, juz ama, papan tulis dan spidol. Selanjutnya ada media LCD hanya digunakan untuk acara-acara tertentu” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Bergitu juga dengan informan IV dan V juga mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini adalah Al-Qur’an, juz ama, papan tulis, spidol dan buku kontrol hafalan peserta didik” (Nadia dan Suci wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa di MAN 4 Tanah Datar media yang tersedia yaitu media cetak seperti Al-Qur’an, juz ama, buku kontrol hafalan tahfizh peserta didik dan media papan tulis, spidol, media elektronik seperti LCD yang hanya digunakan untuk acara-acara tertentu dan sebagainya.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, semua guru menggunakan media yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya seperti juz ama yang digunakan untuk peserta didik tingkat satu, Al-Qur’an digunakan untuk peserta didik kelas dua dan tiga. Selain itu guru juga menggunakan papan tulis, spidol dan LCD yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti rapat bersama antara guru dan orang tua peserta didik (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

- i. Apakah ustadz atau ustazah terbantu dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an

Terlaksananya suatu proses belajar mengajar dengan teraktur dan lancar harus didukung oleh penggunaan media yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah peserta didik menerima materi.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami disini terbantu dengan adanya media, karna media merupakan suatu penunjang proses pembelajaran, sehingga dengan adanya media mempermudah guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran” (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Pertanyaan yang sama yang penulis lontarkan kepada informan II mengatakan sebagai berikut:

“Kami terbantu dengan adanya media pembelajaran karna media dapat menunjang dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Keterangan ini didukung oleh Informan III mengatakan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan media pembelajaran guru merasa terbantu karena menggunakan media pembelajaran ini memeberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa di MAN 4 Tanah Datar adanya media pembelajaran membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut guru menjadi lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat dengan menggunakan media pembelajaran guru merasa terbantu untuk menyampaikan materi pembelajaran di MAN 4 Tanah Datar (Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar

Secara umum pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar yaitu:

1) Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar diantaranya yaitu:

a) Fisik dan Psikis yang baik

Berdasarkan informan I mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang seperti yang dijelaskan oleh informan 1 bahwasanya faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu fisik harus kuat, pikiran tidak boleh dalam keadaan jenuh, pikiran harus tenang dan rileks, jangan menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai beban, insyaallah jika semua di jalani dengan ikhlas dan sabar proses menghafal akan menjadi mudah dan menyenangkan” (wawancara dengan umi Riza Sofia, M.Pd).

Dari keterangan di atas di jelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal siswa sehingga ketika santri mengulang dan menghafal Al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.

b) Dukungan Penuh Dari Pesantren

Berdasarkan informan I mengatakan sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh, MAN 4 Tanah Datar sangat mendukung sekali dengan yang dilakukan oleh guru tahfizh demi tercapainya tahfizh yang diinginkan. MAN 4 Tanah Datar menyediakan berbagai sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan kualitas menghafal siswa seperti menyediakan taman yang indah dan asri, mushola yang

nyaman dan rumah pondok untuk khusus menghafal Al-Quran. Sekolah merupakan tempat yang tepat digunakan oleh peserta didik untuk menghafal karena selain tempatnya yang sesuai dengan banyak faktor pendukung lainnya yang menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal. Dibandingkan siswa menghafal di rumah buktinya masih banyak juga siswa yang menghafal Al-Qur'an ketika pagi nya saat memulai pelajaran tahfizh Al-Qur'an" (wawancara dengan Ustazah Riza Sofia, M.Pd)

Berdasarkan informan IV mengatakan sebagai berikut:

"Ketika menghafal di rumah itu terganggu oleh pekerjaan rumah dan juga dari faktor lingkungan, dan juga kami lebih leluasa saat paginya hendak mau memulai pelajaran Tahfizh dan kami juga mendengarkan hafalan teman, disitulah mudahnya kami menghafal Al-Qur'an" (wawancara dengan siswa Aprilia Reva Lina pada tanggal 2 July 2022).

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dapat disimpulkan dukungan penuh dari MAN 4 Tanah Datar menjadi motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan disediakannya berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Piagam atau reward

Berdasarkan informan IV mengatakan sebagai berikut:

"Piagam atau reward juga dijadikan sebagai motivasi bagi siswa, sehingga dengan adanya piagam dan reward siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an" (wawancara dengan siswa Nadia Mulyana pada tanggal 1 Juli 2022).

Berdasarkan informan V mengatakan sebagai berikut:

"Bahwa kami setiap satu semester melaksanakan wisuda bagi yang sudah hafal 1 juz, kalo nilainya besar di berikan hadiah dan dapat piagam bagi semua yang sudah menghafal 1 juz" (wawancara dengan siswa Suci Rahmayani pada tanggal 3 July 2022).

Diperkuat lagi oleh informan I mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya setelah anak khatam menghafal 1 juz akan diadakan wisudha, sewaktu wisudha itu anak yang sudah hafal 1 juz akan di beri penghargaan dan piagam dan juga diberi berupa beasiswa” (wawancara dengan ustazah Riza Sofia, M.Pd pada tanggal 30 Juni 2022).

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan yaitu siswa di MAN 4 Tanah Datar mendapat kan reward atau pemberian hadiah kepada siswa yang telah banyak hafalannya (observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru tahfizh dan juga observasi lapangan bahwa siswa diberi berupa reward dan piagam penghargaan kepada siswa yang banyak hafalannya.

d) Adanya Dukungan Dari Orang Tua

Berdasarkan informan IV mengatakan sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dari Pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini yaitu adanya faktor dukungan dari orang tua. Berdasarkan informan III bahwa kami ingin menghafal atas dukungan dari orang tua yang selalu menyupor kami untuk menghafal Al-Qur’an dan orang tua kami bangga terhadap prestasi kami yang menghafal Al-Qur’an apalagi sampai berjuz-juz kami menghafal Al-Qur’an” (wawancara dengan siswa Nadia Mulyana pada tanggal 1 July 2022).

2) Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MAN 4 Tanah Datar berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu besar. Namun ada beberapa yang perlu di perhatikan diantaranya:

a) Adanya Rasa Malas

Berdasarkan informan II mengatakan bahwa:

“Rasa malas biasanya berasal dari siswa, tidak jarang siswa merasa malas saat menghafal terlebih lagi siswa yang memang enggan menghafal. Menurut informan II mengatakan bahwa masalah dan kendala dari pembelajaran tahfizh itu salah satunya itu masih ada siswa yang malas-malasan saat menghafal dan menyetorkan hafalan mereka” (wawancara dengan ustaz Fadli Ilhami Samar, Lc pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan informan I bahwasanya :

“Masalah seperti malas, masi ada siswa yang melarikan diri dari penyetoran hafalan. Dan ketika siswa tidak menyetor hafalan pada saat jam pembelajaran berlangsung maka siswa dinilai tidak hadir dalam pembelajaran tersebut. Maka setiap siswa diwajibkan untuk menyetor hafalannya pada pertemuan tersebut” (wawancara dengan ustazah Riza Sofia, M.Pd pada tanggal 30 Juni 2022).

b) Proses menghafal yang membosankan

Berdasarkan informan I mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Untuk menghafal sendiri tidak semua siswa bisa menghafal dengan cepat dan mudah, menghafal sendiri merupakan kegiatan yang cukup membosankan terlebih lagi memang kurangnya niat menghafal dari peserta didik itu sendiri. Hal ini di jelaskan oleh informan I bahwasanya masih ada siswa yang menganggap menghafal itu membosankan, masih ada mereka yang malas-malasan alasannya bosan dan belum hafal” (wawancara dengan ustazah Riza Sofia, M.Pd).

c) Adanya pengaruh dari Handphone

Ketika dalam menghafal Al-Qur’an faktor penghambat yang sangat berpengaruh sekali terhadap siswa yaitu Handphone. Banyak dari siswa yang candu akan main Gadget sehingga mereka lupa akan menghafal Al-Qur’an di rumah.

Berdasarkan informan I mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa HP sering kali menjadi bahan permasalahan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Terutama di rumah siswa di bebaskan bermain HP di rumah, jika di sekolah siswa tidak diperkenankan membawa HP ke sekolah, karena ini sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan mereka. Bahkan saat pertemuan pembelajaran ada juga siswa yang tidak menyeter hafalan sehingga diberi ancaman kepada siswa untuk menyeter hafalan mereka pada saat jam pembelajaran berlangsung, jika ada siswa yang tidak menyeter pada saat jam pembelajaran berlangsung, maka siswa tersebut tidak hadir dalam pembelajaran yang berlangsung”. (wawancara dengan ustazah Riza Sofia, M.Pd pada tanggal 30 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi lapangan yang penulis lakukan yaitu bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MAN 4 Tanah Datar yaitu dilihat dari segi faktor pendukung yaitu adanya pemberian reward dan piagam penghargaan kepada siswa yang telah banyak hafalannya dan juga beserta diadakannya wisudah tahfizh. Sedangkan faktor penghambat dari proses pelaksanaannya yaitu banyak rasa malas yang muncul pada diri siswa dan juga adanya pengaruh HP dari rumah.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari evaluasi. Evaluasi adalah hal yang utama atau komponen yang harus ada dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Membahas mengenai evaluasi maka tidak bisa dipisahkan dari apa saja evaluasi yang digunakan seorang guru setelah proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an. Sesuai dengan itu penulis melakukan

wawancara dengan beberapa informan mengenai evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Evaluasi di MAN 4 Tanah Datar dilakukan secara lisan. Tes lisan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami hukum bacaan tajwid dan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik. Evaluasi terbagi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan evaluasi akhir dilaksanakan sekali setahun.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada informan I mengatakan sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi akhir dilaksanakan satu kali dalam setahun. Untuk evaluasi harian, saya mengintruksikan peserta didik satu-persatu kedepan untuk membacakan hafalannya tanpa harus melihat Al-Qur'an. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi akhir, saya membacakan penggalan ayat dalam surat tertentu kemudian peserta didik diperintahkan untuk menyambung ayat yang saya bacakan” (Ustazah Riza Sofia, M.Pd wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan II mengatakan sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan satu kali seminggu dan evaluasi akhir dilaksanakan satu kali dalam setahun. Untuk evaluasi harian, saya mengintruksikan peserta didik untuk membacakan hafalannya kedepan tanpa harus melihat Al-Qur'an, kemudian saya menilai ketepatan siswa dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajah huruf. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir saya membaca penggalan ayat dalam Al-Qur'an kemudian saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk

melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al- Qur'an” (Ustad Fadli Ilhami Samar, Lc wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022).

Keterangan ini didukung oleh Informan ke III mengatakan sebagai berikut:

“Guru melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi akhir dilaksanakan sebelum kenaikan kelas. Untuk evaluasi harian saya mengintruksikan peserta didik untuk membacakan hafalannya kedepan tanpa harus melihat Al-Qur'an, kemudian saya menilai ketepatan siswa dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajul huruf. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik Sedangkan evaluasi akhir saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk maju satu persatu kedepan, kemudian saya membacakan potongan ayat yang telah dihafal siswa, kemudian saya mengintruksikan siswa untuk menyambung ayat yang telah saya bacakan, kemudian saya menilai makhrujul huruf yang dibaca siswa dan bacaan tajwid” (Ustazah Desri Yanti, S.Ag wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan berkenaan dengan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ditingkat satu, dua dan tiga ini bahwa evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dalam bentuk lisan yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan satu kali setahun.

Data wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat guru melakukan evaluasi sekali seminggu dan sekali setahun. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru seperti ustadz atau ustazah menginstruksikan kepada siswa agar maju satu persatu kedepan, untuk membacakan hafalannya dan menilai hukum tajwidnya dan makhrajul huruf yang dibaca peserta didik. Selain itu, guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol

hafalan. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan guru seperti membaca penggalan ayat dalam Al-Qur'an kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur'an menyambung potongan ayat yang dibaca oleh guru (Observasi lapangan pada tanggal 28 Mei 2022).

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah di jelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data dianalisis sehingga dapat dipaparkan dan dapat di simpulkan.

C. Pembahasan

Sekolah MAN 4 Tanah Datar adalah salah satu MAN 4 Tanah Datar yang sudah menjadikan pembelajaran tahfizh sebagai kurikulum di sekolahnya. Di MAN 4 Tanah Datar ini tidak hanya menghafal tapi diajarkan juga cara menghfaal yang baik, ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya yang benar dalam membaca Al-Qur'an karena mereka melaksanakan pembelajaran tahfizh di kelas secara formal, disanalah siswa di ajarkan tentang materi meghafal yang benar, siswa sendiri bisa melaksanakan hafalan yang baik di sekolah maupun di rumah. Untuk proses pelaksanaan tahfizh di MAN 4 Tanah Datar berdasarkan dari hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi penelitian di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar

Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi pengalaman belajar (Abudin Nata, 2011: 185).

Menurut Oemar Hamalik (2015: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa (Aprida Pane, 2017:338).

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, maksudnya agar terjadi belajar pada diri seseorang, proses belajar terjadi adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Yuberti, 2013:13). Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan siswa, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Aprida Pane, 2017:339).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah agar anak mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an (Abu Maskur, 2018:192).

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, dimana materi ini berdasarkan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Materi standar bersumber dari informasi baik berupa informasi yang tercetak, seperti: buku pengangan mata pelajaran, buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, maupun non cetak seperti: film, radio, pakar, lingkungan sekitar, taman dan lain sebagainya (Susi Herawati, 2012: 31).

Materi pembelajaran adalah Substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan, materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2002:366).

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Aprida Pane, 2017:343) Sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik apabila tidak diiringi dengan penggunaan metode yang tepat, maka seorang guru harus memilih metode yang sesuai untuk menunjang kegiatan PBM yang diembannya.

Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Materi

pembelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, karna cara atau metode yang digunakan guru kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Siti Maesaroh, 2013:154).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Ramayulis, 2002:366).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode yang dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi siswa. akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat (Aprida Pane, 2017:345).

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan, mengurangi, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya. Dari pendapat di atas, metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan temuan khusus yang peneliti ungkapkan melalui wawancara dengan tiga orang guru. Guru dalam mengajar tahfizh Al-Qur'an menerapkan metode yang bervariasi dalam menghafal, menyetor hafalan dan muraja'ah hafalan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan dan observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar diantaranya:

- a. Untuk kelas X peserta didik mampu menghafal surah An-nas sampai surah Al-balad terdiri dari dua puluh lima surat (25) surah yaitu: An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Asy-Syarh, Adl-Dluha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad.
- b. Untuk kelas XI peserta didik harus meningkatkan hafalan dari surah Al-Fajr sampai An-Naba'
- c. Untuk kelas XII peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 1 dan juz 30

Berdasarkan teori dan observasi yang penulis lakukan tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di man 4 Tanah Datar maka penulis melihat media pembelajaran yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, buku induk kontrol hafalan, Al-Qur'an, juz ama dan LCD yang digunakan untuk acara-acara tertentu seperti rapat bersama antara guru dan orang tua peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar

Faktor pendukung penghambat dalam pelaksanaan pembelajaarn tahfizh selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung proses tahfizh di MAN 4 Tanah Datar meliputi: pertama fisik dan psikis yang baik. Menurut Wiwi Alawiyah mengatakan kesehatan yang diperlukan oleh orang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi

psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal (Alawiyah, 2014: 140).

Selain itu fasilitas yang ada. Dukungan penuh dari MAN 4 Tanah Datar, serta piagam atau penghargaan untuk siswa juga merupakan faktor yang mendukung dalam program tahfizh tersebut, selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh siswa yaitu kurang bisa mengatur waktu dan malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembelajarn serta hafalan mereka pada jadwal yang telah di tentukan. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya. Tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an. Hal ini sering terjadi, rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an (Zamani, 2014: 69).

Jadi berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti di lapangan dapat dianalis bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh di MAN 4 Tanah Datar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung seperti fisik dan psikis yang baik. Dukungan dari sekolah, pemberian piagam dan fasilitas dan ruangan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat meliputi: rasa malas pada siswa tahfizh, waktu yang sedikit, adanya pengaruh Handphone, dan proses menghafal yang membosankan.

3. Evaluasi

Dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi adalah suatu komponen dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi dapat menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil

pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat keterampilan dan sebagainya. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran. Selain dari itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Ramayulis, 2018:399).

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi berfungsi umpan balik bagi guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran (Pane, Dasopang, 2017:340). Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi adalah salah satu komponen penting dan tahap yang jelas. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*Feed Back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Zainal Arifin, 2013:2).

Evaluasi menurut Kourilski adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. Proses evaluasi biasanya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar (Hamalik, 2003:145).

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara,

diantaranya dengan tes hafalan secara berurutan baik ayat maupun suratnya, tes hafalan secara acak ayat dan suratnya atau dikenal dengan sistem musabaqah, tes hafalan dengan menuliskan ayat atau surat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas, dan sebagainya sehingga seorang pengajar tahfizh Al-Qur'an bisa mendapatkan gambaran tentang layak atau tidaknya penghafal Al-Qur'an diluluskan. Evaluasi hasil belajar tahfizh Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan dengan pengamatan terhadap perkembangan hafalan peserta didik termasuk kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik dibimbing dan diberikan arahan oleh guru jika hafalannya kurang lancar dan bacaannya kurang jelas sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf (Abu Maskur, 2018:196).

Evaluasi dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar ini adalah evaluasi lisan, yaitu evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh guru dan peserta didik tanpa ada tes tertulis. Berbicara mengenai evaluasi maka tidak akan terlepas dari apa saja evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan khusus penelitian, melalui wawancara dan observasi. Semua guru melakukan kegiatan evaluasi yang dibagi ke dalam beberapa tahap evaluasi yaitu: evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir dilakukan sekali setahun. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru seperti ustadz atau ustazah menginstruksikan kepada peserta didik agar maju satu persatu kedepan, untuk membacakan hafalannya dan guru menilai hukum tajwidnya dan makharijul huruf yang dibaca peserta didik, jika hafalannya kurang lancar dan bacaannya kurang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf nya peserta didik dibimbing dan diarahkan oleh guru. Selain itu,

guru memerintahkan peserta didik untuk memuraja'ah hafalan yang sudah pernah disetor dan dicatat ke dalam buku kontrol hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan guru seperti membaca penggalan ayat dalam Al-Qur'an kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi bacaan tersebut tanpa harus melihat Al-Qur'an atau menyambung potongan ayat yang dibaca oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar sudah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada setiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah dan pembelajaran tahfizh guru diharapkan bisa lebih kreatif lagi dalam memotivasi semangat siswa dalam menghafal.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar yaitu: Faktor pendukung meliputi: fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari sekolah, pemberian reward atau berupa piagam, dukungan dari orang tua, dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti mushola agar siswa lebih tenang menghafal setelah sholat fardhu. Faktor penghambat meliputi: siswa yang memiliki kegiatan sangat padat, kesulitan dalam manajemen waktu, handphone, faktor lingkungan sehingga menimbulkan rasa malas dalam proses belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MAN 4 Tanah Datar Dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi merupakan suatu komponen dalam pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgement untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat keterampilan dan sebagainya. Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfizh di Rumah

Tahfizh Muwahid kedalam beberapa tahap evaluasi yaitu: evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi akhir dilakukan sekali setahun.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama kepada pihak kepala sekolah MAN 4 Tanah Datar, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MAN 4 Tanah Datar di harapkan untuk memberi tambahan waktu di luar jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan juga dapat mempertahankan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an disekolah yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang dan pembelajaran tahfizh menjadi pembelajaran unggulan sekolah ini untuk dapat kuantitas dan kualitasnya perlu dijaga dan dipertahankan.
2. Bagi guru dan ustad maupun ustazah diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mengulang, menghafal dan mengikuti pembelajaran serta program tahfizh di MAN 4 Tanah Datar.
3. Bagi siswa agar mengatasi rasa malas yang terkadang-kadang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dnegan terus-menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal AL-Qur'an dengan kegiatan di skeolah maupun di rumah.
4. Bagi smeua pihak yang terkait dengan pembelajaran tahfizh di MAN 4 Tanah Datar untuk lebih berkoordinasi antara pihak sekolah dan guru tahfizh serta siswa dalam mengembangkan pembelajaran tahfizh yang lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abudin Nata. 2014. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Syarifuddin. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Ahsin Sakho Muhammad. 2018. *Menghafal Al-Qur'an , Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa.
- Ahsin W Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Baharuddin dan Elsa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cee Abdulwaly. 2018. *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tina Media.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hashim, Azmil. 2015 *Correlation Between Strategy Of tahfizh learning Styles And Students Performance In Al-Qur'an Memorization (Hifz)*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6 (2): 85-92. Romeo-Italy: MCSER Publishing
- Herawati, Susi. 2012. *Desain Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press

- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz di Lembaga Pendidikan. Jurnal Ta'lim*, 4 (1): 63-81
- J.J Hasibuan dan Moedjono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Karzun, Anas A. 2004. *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maskur, A. 2018. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal IQ (Ilmu Al-Qur'an) Pendidikan Islam* 1 (2): 188
- Muhammad Yaumi. 2012. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Mukhlisoh Zawawie. 2011. *P-M3 Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media
- Mushaf Al- Khobir. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah Per Kata*. Surabaya: Nur Ilmu.
- Nor Hadi. 2014. *Juz 'Amma*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nurul Hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Kependidikan. Vol. 04, No. 01.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Orong Surasman. 2002. *Metode Insani*. Jakarta: Gema Insani Press
- Pane, A., M.D. Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2): 335.
- Qasim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- S. Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

- Sayyid Muhammad Haqiqi An Nazii. 2014. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Intimedia
- Sugiyono. 2005. *Statiska Untuk Peneliti*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2014. *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan dalam Pendidikan*. Brjonegoro: Anugrah Utama Raharja (Aura)
- Zainai Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaki Zamani, Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zamani, Zaki dan M. Mkasum Syukron. 2002. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media